ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Siti Halimah^{1*}, Adrias Adrias², Aissy Putri Zulkarnaini³

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

siti.halimah040706@gmail.com, adrias@fip.unp.ac.id, aissyputri@unp.ac.id,

*corresponding author**

ABSTRACT

At SDN 06 Kp Lapai, third-grade students face a variety of challenges in learning mathematics that need to be recognized and addressed. The purpose of this study is to identify these difficulties and recommend appropriate solutions. A qualitative approach was used, with teacher interviews as the main source of data. The results highlighted several key issues. First, students often struggle to understand word problems and to apply the correct formulas. Second, the complexity and unclear nature of some word problems confuse students, which results in a lack of motivation to complete the tasks. Furthermore, students tend to lose interest quickly when faced with long and difficult problems, making them uncertain about how to solve the mathematical questions. To overcome these challenges, it is recommended that teaching methods and materials be adapted to better suit students' needs. This could include using more engaging and interactive teaching techniques and diversifying teaching resources. Continuous evaluation and revision of the curriculum are also necessary to ensure its effectiveness. Additionally, collaboration between teachers and parents is crucial to improving the overall quality of mathematics education at SDN 06 Kp Lapai.

Keywords: *challenges in learning, mathematics education, elementary school students.*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di kelas III SDN 06 Kp Lapai menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa masalah. Pertama, siswa memerlukan waktu lama untuk memahami soal cerita, meskipun mereka dapat menemukan rumus, namun sulit mengaplikasikan rumus tersebut dalam soal. Kedua, soal cerita yang kompleks membuat siswa kebingungan dan kehilangan motivasi karena banyaknya teks yang harus dibaca. Siswa mudah merasa bosan ketika dihadapkan dengan soal cerita yang panjang dan sulit, terutama jika mereka merasa ragu dengan jawabannya. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam metode pengajaran dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pengajaran lebih menarik dan melibatkan siswa, menggunakan bahan ajar yang bervariasi, serta secara rutin mengevaluasi kurikulum yang ada. Kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran matematika yang lebih efektif di SDN 06 Kp Lapai. **Kata Kunci:** kesulitan belajar, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan itu seperti memberi makan otak, bukan cuma bisa baca, nulis, dan hitung, tapi juga bantu otak tumbuh pintar, baik hati, dan bisa bersosialisasi (Taufiq, 2014). Pendidikan itu buat manusia jadi lebih pintar, lebih baik sikapnya, dan lebih tahu banyak hal. Guru itu seperti orang tua di sekolah, yang kasih ilmu supaya anak-anak bisa hidup lebih baik nanti. Guru juga punya tugas supaya anak-anak jadi orang yang pintar dan baik hati. Itu bisa dilakukan dengan cara ngajarin yang asyik dan seru, supaya anak-anak belajar dengan senang hati. Di kelas, ada yang ngomong-ngomong, guru ngobrol sama murid, dan murid juga belajar dari banyak sumber.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan lanjutan dari pendidikan yang diterima peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan sangat penting bagi generasi masa depan bangsa, karena setiap individu memerlukan pendidikan untuk mendukung kehidupan mereka (Fidayanti, M., 2020).

Pendidikan berperan sebagai sarana bagi individu untuk

mengembangkan potensi diri melalui berbagai proses pembelajaran yang diakui oleh masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ramli dalam (Nur Auliah Kurniawati dan Rudi Nurjaman, 2023), tiap individu berhak memperoleh pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi melalui proses belajar mengajar yang terstruktur, tertib, dan berkelanjutan di sekolah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus berfokus pada aspek-aspek dasar yang dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan terus berkembang seiring dengan perbaikan kualitas pembelajaran di setiap sekolah.

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menjadi langkah awal yang penting bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika. Pengetahuan yang diperoleh pada tingkat ini akan memberikan dampak besar terhadap keberhasilan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Prasasti et al., 2020).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Namun, dalam praktiknya, sering terdapat masalah yang menghambat pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Salah satu masalah utama adalah metode pengajaran yang tidak efektif, yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berpikir kritis serta mengeksplorasi konsep-konsep matematika.

Banyak orang berpendapat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling menantang, karena membutuhkan usaha untuk memecahkan masalah yang kompleks dan memakan Waktu yang relatif panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa banyak siswa merasa takut terhadap mata pelajaran matematika (Anggraini, 2021). Selain itu, matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini dapat dilihat selama pelajaran, di mana siswa cenderung pasif, malas, dan kurang berminat dalam menyelesaikan berbagai tugas

matematika yang diberikan di rumah (Farhan et al., 2022).

Kesulitan dalam belajar muncul ketika menyelesaikan tugas matematika yang dikategorikan sebagai tugas non-rutin. Siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai masalah dan Langkah-langkah untuk mengatasi hal ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah. Beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika serta kurangnya keterampilan kognitif di antara mereka. Apriani (Sesanti, 2020) mengamati bahwa pendidikan sekolah dasar tentu memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena proses pemahaman di antara siswa bervariasi; beberapa siswa lebih cepat memahami konsep, sementara yang lain kesulitan atau merasa belajar merupakan tantangan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran bagi siswa di tingkat sekolah dasar pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan pada orang dewasa. Menurut Mutrikah et al. (2021), anak-anak di sekolah dasar membutuhkan

perhatian dan panduan yang lebih intensif dari orang tua dan guru agar proses belajar mereka tidak terjadi secara kebetulan. Mereka membutuhkan bimbingan yang konsisten serta motivasi yang kuat. Selain itu, materi yang diajarkan haruslah bermakna bagi anak agar mereka tidak mudah melupakan apa yang dipelajari, dan agar pengetahuan tersebut dapat tertanam dalam ingatan mereka (Rizki Nurhana Friantini et al., 2020). Di antara berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering menjadi sumber kesulitan (Aqsa dan Hidayat, 2021). Pembelajaran matematika memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan teori, serta penalaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengajaran matematika tidak hanya berfokus pada keterampilan berhitung, tetapi juga pada kemampuan untuk memecahkan masalah, memahami konsep, dan berpikir logis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif melalui wawancara.

Menurut Strauss dan Corbin (1990), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi dalam proses penemuannya. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan perspektif individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan satu teknik, yaitu wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan salah satu guru di SDN 06 Kp Lapai yang telah menerapkan pembelajaran matematika. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara difokuskan pada pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak-anak yang kesulitan belajar matematika sering kali membuat salah, terutama saat ada soal yang panjang atau rumit, dan saat menghitung. Ada penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Aminah Nuroniah (2022) tentang kesulitan belajar matematika, terutama dalam mengerjakan soal cerita pada anak kelas 3 SD.

Penelitian itu menemukan bahwa anak-anak sering kesulitan memahami konsep, keterampilan, dan cara menyelesaikan soal. Penelitian dari Sesanti N. R. (2020) juga menunjukkan bahwa anak-anak mengalami masalah dalam membaca soal, memahami soal, mengubah informasi, menulis, dan memberi jawaban karena kurang lancar membaca. Selain itu, penelitian dari Badriyah et al. (2020) menemukan alasan lain mengapa anak kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, seperti sulitnya memahami inti soal, tidak paham dengan konsep dan cara menghitung, kurang teliti, dan terburu-buru saat menjawab.

Semua masalah ini bisa mengganggu pemahaman anak terhadap matematika. Sebagai solusi,

penelitian ini menyarankan menggunakan cara belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan anak, memakai bahan ajar yang lebih beragam, dan terus memperbaiki kurikulum. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan cara mengajar matematika di sekolah dasar. Inilah alasan mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar."

Hasil penelitian menunjukkan banyak kesulitan yang dialami anak-anak dalam belajar matematika di kelas 3 SDN 06 Kp Lapai. Dari 24 anak, 3 anak kesulitan memahami soal cerita. Data lebih lanjut tentang jumlah anak dan yang kesulitan bisa dilihat di Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Siswa dan Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.

Jenjang Kelas	Jumlah siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar
Kelas 3	24 Siswa	2 Siswa Laki-Laki dan 1 Siswa Perempuan

Dalam wawancara dengan guru terkait ketiga siswa yang menghadapi kesulitan, peneliti mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Wawancara
Mengenai Kesulitan Belajar.**

Jenjang Kelas	Jenis Kelamin	Hasil Wawancara
Kelas 3	Laki-Laki (Arsen)	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman soal cerita memakan waktu lama.2. Dapat mengenal rumus tetapi sulit dalam penerapan pada soal.
Kelas 3	Laki-Laki (Salman)	<ol style="list-style-type: none">1. Kebingungan akibat soal cerita yang rumit dan sulit dipahami.2. Minat yang menurun karena terlalu banyak bacaan.
Kelas 3	Perempuan (Elisca)	<ol style="list-style-type: none">1. Cepat bosan karena soal cerita yang panjang dan berbelit.2. Ragu dalam menjawab soal matematika.

Hasil wawancara ini memberikan gambaran tentang kesulitan yang dialami oleh setiap anak.

Arsen, anak laki-laki pertama, merasa kesulitan memahami soal cerita yang memerlukan waktu lama. Ini mungkin karena kondisi tubuh atau pikiran yang tidak dalam keadaan terbaik, sehingga Arsen

kesulitan untuk fokus. Walaupun Arsen tahu rumus matematika, ia merasa kesulitan untuk menggunakannya pada soal yang diberikan. Penelitian sebelumnya oleh Siti Apsoh et al. (2022) mengatakan bahwa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan penggunaan rumus yang tidak tepat. Selain itu, jika materi yang dipelajari tidak terkait dengan contoh kehidupan sehari-hari, hal ini bisa memperburuk kesulitan tersebut (Mata et al., 2023).

Salman, anak laki-laki kedua, merasa bingung ketika membaca soal cerita yang rumit dan merasa kurang tertarik untuk mengerjakannya. Hal ini mungkin karena soal yang terlalu banyak bacaan membuatnya merasa terbebani, apalagi kalau ada waktu terbatas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Dinata dan Prihastari (2021), yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, terutama soal cerita, sering disebabkan oleh waktu yang terbatas dan cara guru yang terburu-buru dalam mengajar.

Anak ketiga, Elisca, merasa bosan cepat ketika menghadapi soal cerita yang panjang dan sulit dipahami. Penelitian oleh Permatasari (2021) mengatakan bahwa siswa sering kesulitan dengan soal cerita yang panjang, tidak berpikir dengan kritis, dan lebih memilih menebak jawaban. Ketika siswa ragu dalam menjawab soal, mereka semakin kesulitan memahami soal tersebut.

Berdasarkan temuan ini, penting untuk menyesuaikan cara belajar dan materi agar sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini menyarankan penggunaan metode belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif, serta menggunakan bahan ajar yang berbeda-beda untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang terus-menerus juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak lain juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar matematika di SDN 06 Kp Lapai.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Siti Aminah Nuroniah (2022), yang menjelaskan bahwa siswa

menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam hal pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan keterampilan berhitung. Hal senada juga disampaikan oleh Sesanti, N. R., & Bere (2020), yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, antara lain karena 1) kesulitan dalam membaca atau kurang teliti saat membaca soal, 2) kesulitan dalam memahami isi soal, 3) kesulitan dalam mengaplikasikan rumus pada soal, 4) kesulitan dalam keterampilan proses, dan 5) kesulitan dalam menulis jawaban. Senada dengan hal tersebut, Badriyah dkk. (2020) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal cerita disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika, kesulitan dalam memahami masalah dalam soal, kurangnya ketelitian dalam pengerjaan, serta terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, anak-anak yang kesulitan belajar matematika sering merasa bingung saat ada soal cerita yang panjang dan rumit. Mereka juga sering kesulitan

memahami soal, menghitung, dan mengingat rumus yang benar. Dari penelitian yang ada, ditemukan bahwa anak-anak kesulitan membaca soal, memahami soal, dan mengubah informasi di dalam soal. Selain itu, mereka juga terburu-buru dan tidak teliti saat mengerjakan soal.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa beberapa anak di SDN 06 Kp Lapai mengalami kesulitan tertentu. Misalnya, Arsen merasa sulit fokus dan memahami soal yang lama, walaupun dia tahu rumusnya. Salman bingung karena soal cerita terlalu banyak bacaan, membuatnya merasa tertekan, apalagi kalau ada waktu terbatas. Sedangkan Elisca cepat bosan dan lebih memilih menebak jawaban daripada berpikir dengan teliti.

Oleh karena itu, penting untuk membuat cara belajar yang lebih menyenangkan, menggunakan bahan ajar yang berbeda-beda, dan melibatkan anak-anak agar mereka lebih aktif dalam belajar. Selain itu, guru dan orang tua harus bekerja sama agar anak-anak bisa belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., Aini, A. N., Izaturrohman, L., & Hilyana, F. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 667-673.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 210–218.
- Annur, M. F. (2020). PENGUATAN KONSEP MATEMATIKA DASAR. 1(2).
- Aqsa, M. D., Nurhaswinda, & Hidayat, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika Dalam Materi Perkalian Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 019 Tanjung Sawit. *Jote Journal On Teacher Education*, 2(2), 9-16
- Badriyah, N., Sukamto, S., Subekti, E. E., Cerita, S., & Pecahan, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Dinata, P. M. (2021). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Peserta Didik

- Kelas III / B SDN 05 Kestalan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 138.
- Dirasah Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*,
- Fajar Rizqi, A., Adilla, B. L., Sulistiyawati, E., & Taufiqurrohman. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481-488.
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507-511
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Yp, S. (2020). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal For Lesson And Learning Studies, Vol3(N0.1)*, Page 88-96.
- Mutrikah, S., Sary, R. M., & Setia W, M. Y. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Penjumlahan Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran KeSd-An*, 8(2), 380-391.
- Norma Belinda, L., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Respon Peserta Didik Terhadap Ahan Ajar Berstruktur Refutation Text. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Nur Auliah Kurniawati, F., & Rudi Nurjaman, A. (2023). Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Dirasah*, 6(2), 376-385.
- Pendidikan, A. I. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. 1.
- Penjumlahan, M., Kelas, D. I., & Dasar, S. (2021). KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA. 8(2), 2-5.
- Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. (2020). 2(1).
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1) 68-84.
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *Manazhim*, 2(1), 45-53.
- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, Pradipta Annurwanda, Siti Suprihatiningsih, Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, & Iren. (2020). Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak

- Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276-285.
- Rosidah, R. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 TERONG TAWAH TAHUN AJARAN 2020 / 2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 28-38.
- Section Articles A N ALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA. (2023). 588, 2022–2024.
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1559-1464.
- Siti Aminah Nuroniah, K. H. H. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 1725-1735.
- Stit, Y. S., & Nusantara, P. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Edisi : *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435-448.
- Taufiq, M. (2014). Pendidikan dan perkembangan karakter anak: Analisis dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Wirjana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271-277.